

PENGARUH ATRIBUT PERUSAHAAN TERHADAP KETERLAMBATAN AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Elok Faiqoh Himmah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

email : elokfaiqohhimmah@unibi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mengetahui pengaruh jenis industri dan umur perusahaan terhadap keterlambatan audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fenomena yang terjadi beberapa tahun ini bahwa di Pasar Modal Indonesia terjadiketerlambatan perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan dan laporan audit. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan audit perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini sebanyak 48 perusahaan dalam dua tahun. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dengan alat bantu SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial jenis industri dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap keterlambatan audit.

Kata Kunci : Jenis Industri; Umur Perusahaan; Keterlambatan Audit

Abstract

This research aims to analyze and determine the effect of industry type and company age on audit delays in consumer goods companies and insurance companies listed in the Indonesia Stock Exchange. The phenomenon that has occurred in recent years is the Indonesian Capital Market has been late in reporting financial reports and audit reports. The research method used was quantitative research using multiple linear regression analysis. The research data used was secondary data in the form of financial reports and audit reports of public companies listed in the Indonesia Stock Exchange. The sample of this research were 48 companies in two years. This research used a classic assumption test with SPSS. The results of the research showed that partially the industry type and age of the company did not affect the audit delay.

Keywords: Type of Industry; Company Age; Audit Delay

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal saat ini telah meningkat dengan sangat pesat dan tentunya di masa mendatang bisnis investasi ini akan menjadi sedemikian kompleks dengan tingkat persaingan yang sangat ketat, terutama dalam upaya penyediaan dan perolehan informasi dalam setiap pembuatan keputusan. Salah satu sumber informasi penting dalam bisnis investasi di pasar modal adalah laporan keuangan yang disediakan setiap perusahaan yanggo public. Fenomena yang terjadi adalah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) masih saja menemukan beberapa keterlambatan pelaporan

keuangan yang dilakukan oleh beberapa perusahaan publik. Hingga bulan Desember 2014, OJK mencatat terdapat 30 sanksi peringatan tertulis dan 665 sanksi administrasi denda karena keterlambatan penyampaian laporan berkala dan laporan insidental dengan total nilai denda sebesar Rp 6,549 miliar. Pada tanggal 30 Mei 2013, sebanyak dua belas perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2012 sehingga dikenakan peringatan tertulis III serta tambahan denda sebesar Rp150 juta. Tahun 2012 tercatat sebanyak 54 perusahaan terlambat

menyampaikan laporan keuangan audit periode 2011. Informasi ini diperoleh dari berita harian ekonomi Mentro TV www.ekonomi.metrotvnews.com pada tanggal 7 Januari 2015. Menurut IAI (2014) dalam PSAK (2015), tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan seperti kreditor, investor, pemerintah, masyarakat, dan pihak-pihak lain sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak berkepentingan yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dari kinerja perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya harus memenuhi karakteristik yang merupakan ciri khas informasi laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, penyajian jujur, substansi mengungguli bentuk, netralitas, pertimbangan sehat, kelengkapan, dan dapat dibandingkan (IAI, 2014). Terdapat beberapa kendala untuk menghasilkan laporan keuangan yang memberikan informasi yang relevan, salah satunya adalah ketetapan waktu dalam penyampaian laporan keuangan yang dipublikasikan. Apabila laporan keuangan tidak disajikan tepat waktu, laporan keuangan tersebut akan kehilangan nilai informasi karena tidak tersedia saat pemakai laporan keuangan membutuhkan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (IAI, 2014). Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya (PSAK 2012 penyajian laporan keuangan paragraf 43). Relevan adalah sebagian dari karakteristik kualitatif laporan keuangan. Relevan artinya bahwa informasi tersebut dapat membantu para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Pembuatan keputusan ekonomi dilakukan dengan mengevaluasi peristiwa yang akan terjadi di masa lalu, saat sekarang, maupun masa yang akan datang. Salah

satu indikator dari relevansi itu adalah ketepatan waktu (timelines). (Kadir 2011). Ketetapan waktu pelaporan keuangan diatur dalam Undang-Undang No.8 Tahun 1995, disebutkan bahwa semua perusahaan yang terdaftar di Pasar Modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) atau sekarang dikenal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan mengumumkan kepada masyarakat. Hal ini dilakukan OJK untuk melindungi para pemegang saham atau penanam modal, karena laporan keuangan yang disampaikan dapat saja berupa good news atau bad news. Pengumuman laba yang berisikan berita tidak baik maka pihak manajemen cenderung akan melaporkan laporan keuangannya tidak tepat waktu (Wulantoro, 2011).

Keterlambatan audit atau biasa yang disebut audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit dihitung mulai dari tanggal diterbitkannya laporan audit (Dyer dan McHugh 1975). Perbedaan waktu terjadi antara tanggal laporan keuangan dan penyelesaian penyusunan laporan keuangan, serta tanggal publikasi laporan keuangan karena laporan keuangan yang telah selesai disusun oleh perusahaan harus diaudit terlebih dahulu oleh akuntan publik sebelum dipublikasikan (Apriyanti dan Santoso, 2014). Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi keterlambatan audit, salah satu yang paling penting untuk diperhatikan ialah atribut perusahaan (Apriyanti dan Santosa 2014). Definisi dari atribut dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanda kelengkapan. Atribut perusahaan ialah ciri-ciri yang dimiliki oleh perusahaan yang mencerminkan tentang perusahaan. Terdapat banyak atribut yang dimiliki oleh perusahaan untuk dapat mengenali suatu perusahaan, seperti ukuran perusahaan, jenis industri, umur perusahaan, dan subsidiari. Akan tetapi, dalam penelitian ini penulis hanya akan mengungkap tentang jenis industri dan umur perusahaan untuk diteliti. Penelitian ini akan membahas mengenai apakah jenis industri dan umur perusahaan berpengaruh terhadap keterlambatan audit? Dihipotesakan bahwa kedua atribut perusahaan ini memengaruhi keterlambatan audit. Carslaw dan Kaplan (1991) mengemukakan bahwa klasifikasi industri dapat

dibedakan menjadi dua kelompok yaitu perusahaan keuangan dan perusahaan non keuangan. Audit pada perusahaan non keuangan membutuhkan waktu relatif lama dibandingkan audit pada perusahaan non keuangan terkait dengan adanya audit pos persediaan yang terdapat pada perusahaan non keuangan. Pada klasifikasi perusahaan nonkeuangan, ada

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 *Audit Delay*

Keterlambatan Audit (*Audit Delay*) Ketetapan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang memadai. Ketetapan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu untuk menjelaskan suatu perubahan dalam perusahaan yang mungkin memengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan (Dyer dan McHugh, 1975). Keterlambatan audit adalah rentang waktu antara tanggal tutup tahun buku perusahaan atau tanggal neraca hingga tanggal diterbitkannya laporan audit oleh Kantor Akuntan Publik yang mengaudit perusahaan tersebut (Ashton et al, 1987). Rachmawati (2008) menyatakan audit delay adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal tertera pada laporan auditor independen. Selisih jarak waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit inilah yang disebut audit delay. Begitupula yang dikemukakan oleh Saemargani dan Mustikawati (2015) bahwa keterlambatan audit atau audit delay adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Audit delay juga didefinisikan sebagai jumlah hari dari tanggal tutup buku tahun perusahaan 31 Desember sampai tanggal ditandatanganinya laporan audit (Robbitasari, 2013). Panjang pendeknya audit

industri tertentu yang memiliki kompleksitas operasional yang cukup tinggi dibandingkan kelompok industri keuangan. Proses ini dapat menyebabkan keterlambatan audit pada perusahaan non keuangan. Dengan kata lain jenis industri dapat memengaruhi keterlambatan audit.

delay dipengaruhi oleh kerumitan proses audit. Tingkat kerumitan yang tinggi mengakibatkan auditor memerlukan jumlah hari yang lebih banyak untuk mengaudit perusahaan induk beserta anak perusahaannya (Che-Ahmad dan Abidin, 2008). Indikator dari keterlambatan audit adalah tanggal laporan keuangan dan tanggal laporan audit (Apriyanti dan Santosa, 2014). Telah dikemukakan dalam PSAK No.8 105 AKUNSIKA, Vol 1, No 2, Juli 2020, hal 1 - 10 Copyright © 2020, AKunsika, ISSN 2722-3701 (IAI,2010) tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit adalah tanggal ketika laporan keuangan sudah final, yang berarti tidak ada lagi koreksi atau penyesuaian setelah tanggal tersebut. Laporan keuangan auditan tanggal ini adalah tanggal laporan auditor, sementara untuk laporan keuangan yang tidak diaudit, tanggal ini adalah tanggal ketika laporan keuangan selesai disusun oleh manajemen.

2.2 Atribut Perusahaan

Atribut Perusahaan Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan atribut ialah tanda kelengkapan. Atribut perusahaan adalah ciri-ciri yang dimiliki oleh perusahaan yang mencerminkan tentang perusahaan. Terdapat banyak atribut yang dimiliki oleh perusahaan, seperti: 1) Jenis Industri. Menurut Badan Pusat Statistik (2008), industri mencakup semua usaha dan kegiatan di bidang ekonomi bersifat produktif. Adapun pengertian industri menurut Hansi Siahaan adalah bagian dari proses yang mengelola bahan mentah menjadi bahan baku atau bahan baku menjadi barang jadi sehingga menjadi barang yang bernilai bagi masyarakat. Ashton et al. (1987), membagi jenis industri

menjadi dua golongan besar, yaitu industri sektor keuangan dan industri non keuangan. Industri sektor keuangan adalah industri yang memberikan jasa keuangan dan terkait dengan uang dan investasi. Industri sektor keuangan juga digunakan untuk merujuk pada organisasi yang menangani pengelolaan dana, sedangkan jenis industri non keuangan adalah semua jenis industri yang tidak termasuk dalam industri sektor keuangan. Atribut selanjutnya yang dimiliki perusahaan: 2) Umur Perusahaan. Nugroho dalam Kusnia (2013) mendefinisikan umur perusahaan sebagai berikut: “Umur perusahaan merupakan awal perusahaan melakukan aktivitas operasional hingga dapat mempertahankan going concern perusahaan tersebut atau mempertahankan eksistensinya dalam dunia bisnis”. Umur perusahaan adalah umur perusahaan yang dihitung sejak

perusahaan tersebut telah terdaftar di bursa efek Indonesia sampai dengan dilakukannya penelitian (Togasima dan Christiawan 2014).

Perusahaan yang sudah lama berdiri biasanya mempunyai sistem yang sudah lebih tertata, termasuk prosedur internal kontrol yang sudah semakin teruji sehingga dapat mengurangi terjadinya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan. Olehnya itu, perusahaan yang telah lama berdiri memiliki kecenderungan untuk tidak mengalami penundaan laporan keuangan (Apriyanti dan Santosa 2014). Semakin lama umur suatu perusahaan maka jangka waktu penyelesaian audit hingga laporan diterbitkan akan semakin cepat demikian pula sebaliknya (Owusu dan Anshah 2000). Adapun lama umur perusahaan dihitung sejak perusahaan didirikan sampai dilakukannya penelitian ini.

2. METODE PENELITIAN

Populasi yang akan diamati dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Consumer Goods dan perusahaan Insurance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 26 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2009:216). Kriteria tersebut adalah: Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka perusahaan yang memenuhi syarat dalam penelitian ini sebanyak 24 perusahaan, selama 2 tahun sehingga jumlah observasi sebanyak 48 sampel. Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersifat deskriptif yang menjabarkan data laporan keuangan perusahaan consumer goods dan perusahaan insurance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan dari situs Indonesian Capital Market Directory (ICMD). Jenis industri terbagi atas menjadi dua karakteristik yaitu industri non keuangan dan industri keuangan. Menurut Iskandar, Trisnawati (2010) industri keuangan cenderung memiliki aset berupa aset moneter

yang lebih mudah diukur. Sebaliknya, kebanyakan aset dari industri non keuangan membutuhkan banyak aset berupa fisik seperti mesin dan peralatan lainnya untuk melangsungkan proses bisnisnya. Industri keuangan memiliki sistem informasi akuntansi yang lebih tersentralisasi dan terotomatisasi dibandingkan dengan industri non keuangan. Umur perusahaan merupakan awal perusahaan melakukan aktivitas operasionalnya hingga dapat mempertahankan going concern perusahaan tersebut atau mempertahankan eksistensinya dalam dunia bisnis. Umur perusahaan dalam penelitian ini menggunakan umur perusahaan dari tanggal perusahaan didirikan sampai dengan dilakukan penelitian. Keterlambatan audit adalah rentang waktu antara tanggal tutup tahun buku perusahaan atau tanggal neraca hingga tanggal diterbitkannya laporan audit oleh Kantor Akuntan Publik yang mengaudit perusahaan tersebut (Ashton *et al*, 1987). Keterlambatan audit atau audit delay dalam penelitian ini diukur berdasarkan rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, yaitu dari lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan. Dihitung sejak tanggal

tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Berikut tabel dari definisi operasional dan pengukuran dalam penelitian ini.

3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran

Berikut merupakan definisi operasional dan pengukuran dalam penelitian ini:

1. Keterlambatan Audit, indikator dalam penelitian ini adalah jumlah hari antara tanggal laporan keuangan per 31 Desember sampai tanggal laporan audit
2. Jenis Industri, indikator dalam penelitian ini adalah Industri non keuangan: kompleksitas asset (1), industri keuangan: asset moneter (0).
3. Umur Perusahaan, indikator dalam penelitian ini adalah Sejak tahun perusahaandiridirikan sampai dengan tahun penelitian.

3.3 Metode analisis regresi linier

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam sebuah model regresi adalah: Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi namun secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan yang kemudian akan mempengaruhi variabel dependen. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, variance inflation factor(VIF). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi karena keduanya berhubungan terbalik. Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance 0 dan nilai VIF 0. Jika nilai 0 lebih kecil dari 0,10 berarti terdapat korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Indikator adanya multikolinearitas yaitu jika nilai VIF lebih dari 10.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut: Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 atau 5 persen maka data terdistribusi secara normal dan apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 atau 5 persen maka data tidak terdistribusi normal.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedasitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas. Digunakan uji heteroskedasitas menggunakan uji glejser dalam penelitian ini, untuk mengetahui tidak adanya heteroskedasitas ditunjukkan dengan tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen nilai Absolut Residual (AbsRes). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5 persen. Analisis inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (multiple regression). Analisis regresi berganda digunakan mengingat variabel independen lebih dari satu. Pengujian ini berguna untuk mengetahui pengaruh variabel independen (jenis industri dan umur perusahaan) terhadap variabel dependen (keterlambatan audit atau audit delay). Persamaan analisis berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Keterlambatan audit

a : Konstanta

b₁, b₂ : Koefisiensi regresi masing-masing variabel X

X1 : Jenis Industri

X2 : Umur Perusahaan

ε : Error

Uji Hipotesis Alat uji yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel tersebut adalah uji t dan koefisien determinasi (R^2). Uji hipotesis parsial (Uji t) Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: 98). Pernyataan Hipotesis :

H1 : Jenis industri berpengaruh terhadap keterlambatan audit.

H2 : Umur perusahaan berpengaruh terhadap keterlambatan audit.

2. Koefisien determinasi (R^2) Menurut Ghozali (2013:87) koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai R Square untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas “jenis industri dan umur perusahaan terhadap keterlambatan audit”. Nilai (R^2) mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Jika data tidak mengikuti pola sebaran distribusi normal, maka akan diperoleh taksiran yang bias. Pengujian normalitas dilakukan melalui tes Kolmogorov-Smirnov koreksi Lilliefors.

4.1.2 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesalahan atau ketidaksamaan variance dari residual pada model yang sedang diamati dari satu observasi ke observasi lain. Kriteria hasil dari uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut : jika nilai p- value (signifikansi) $> 0,05$ maka varians residual dalam data bersifat homokedastisitas, tetapi jika $< 0,05$ mengindikasikan varian residual bersifat heteroskedastisitas.

4.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji statistik Durbin Watson, yaitu dengan membandingkan angka Durbin-Watson hitung (DW) dengan nilai kritisnya dL dan dU. Hasil pengujian dengan DW diperoleh nilai 1,932, dengan $\alpha = 0,05\%$, $n = 30$, $k = 2$ diperoleh nilai $dU = 1,738$ dan $4 - dU = 2,234$, karena nilai DW berada di antara dU $1,738 < DW$ $1,932 < 4 - dU$ $2,234$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.2 Pengujian Hipotesis

4.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) digunakan Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya suatu pengaruh dari variabel-variabel bebas secara parsial atas suatu variabel tidak bebas.

Tabel 1 :

Hasil Pengujian Hipotesis

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	85.532	5.424		15.768	.000
1 JENIS INDUSTRI	6.751	4.076	.234	1.656	.105
UMUR PERUSAHAAN	-.351	.232	-.214	-1.513	.137

Dependent Variable: KETERLAMBATAN AUDIT

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	85.532	5.424		15.768	.000
1 JENIS INDUSTRI	6.751	4.076	.234	1.656	.105
UMUR PERUSAHAAN	-.351	.232	-.214	-1.513	.137

Dependent Variable: KETERLAMBATAN AUDIT

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 85,532 - 6,751X_1 - 0,351X_2$$

Y = Keterlambatan audit

X₁ = Jenis industri

X₂ = Umur perusahaan

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1) Konstanta = 85,532 Jika variabel keterlambatan audit sebesar 85,532 hari maka variabel jenis industri dan umur perusahaan dianggap sama dengan nol.

2) Jenis industri = 6,751 Koefisien regresi untuk variabel jenis industri sebesar 6,751, artinya bahwa setiap perubahan satu satuan variabel jenis industri maka keterlambatan audit akan mengakibatkan kenaikan sebesar 6,751 dengan asumsi jenis industri tetap.

3) Umur perusahaan = - 0,351 Nilai koefisien regresi variabel umur perusahaan sebesar -0,351. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan umur perusahaan akan mengakibatkan kenaikan keterlambatan audit sebesar -0,351 dengan asumsi umur perusahaan tetap.

4.2.2. Pengujian Hipotesis Uji t

Tabel 2

1. Pengaruh Jenis Industri Terhadap Keterlambatan Audit

Berdasarkan hasil Uji Hipotesis Parsial (uji t) pada tabel 5 untuk variabel jenis industri yaitu diperoleh nilai 'hit sebesar 1,656 dan nilai 'tab dengan $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas = $48 - 1 - 1 = 46$ untuk pengujian dua pihak adalah 2,0129. Oleh karena itu 'hit untuk koefisien variabel jenis industri 1.656 lebih kecil dari 'tab sebesar 2.0129 maka H_{a2} ditolak dan H₀₂ diterima, artinya jenis industri tidak berpengaruh terhadap keterlambatan audit. Hasil tersebut disebabkan oleh ada beberapa perusahaan jenis industry keuangandalam penelitian ini mempunyai jangka waktu yang lama dalam pelaporan audit dan ada beberapa perusahaan jenis industri non keuangan yang mempunyai jangka waktu yang singkat dalam pelaporan auditnya.

2. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Keterlambatan Audit.

Berdasarkan hasil Uji Hipotesis Parsial (uji t) pada tabel 5 untuk variabel umur perusahaan yaitu diperoleh nilai 'hit sebesar - 1,513 dan nilai 'tab dengan $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas = $48 - 1 - 1 = 46$ untuk pengujian dua pihak adalah 2,0129. Oleh karena itu 'hit untuk koefisien variabel umur perusahaan -1,513 lebih kecil dari 'hit sebesar 2.0129 maka H₁ ditolak artinya umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap keterlambatan audit. Hasil tersebut di sebabkan karena ada beberapa perusahaan yang telah lama berdiri (21, 22, 25, 26), namun mempunyai jangka waktu yang lama dalam pelaporan audit di bandingkan dengan jangka waktu pelaporan audit tahun sebelumnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah: Jenis industri tidak berpengaruh terhadap keterlambatan audit. Artinya, perusahaan jenis industri apapun tidak memengaruhi cepat atau lambatnya keterlambatan audit pada perusahaan consumer goods dan perusahaan insurance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, dilihat dari umur perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap keterlambatan audit. Artinya, perusahaan yang telah lama berdiri dan perusahaan yang baru didirikan tidak memengaruhi cepat atau lambatnya keterlambatan audit pada perusahaan consumer goods dan perusahaan insurance yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia. Di masa mendatang, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan bermanfaat secara umum bagi perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar atau perusahaan yang mau mendaftarkan perusahaannya dipasar modal bahwa perusahaan sebaiknya mengevaluasi kinerja perusahaan secara berkala agar dapat mengendalikan faktor-faktor dominan yang dapat memengaruhi jangka waktu penyelesaian audit. Selain itu, perusahaan diharapkan dapat memberikan data yang diperlukan selama proses pemeriksaan laporan keuangan sehingga laporan keuangan dapat dipublikasikan lebih awal. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan kepada peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel independen lain yang belum digunakan dalam penelitian ini serta menambah periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2014. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Public*. Salemba Empat: Jakarta Selatan.
- Che, Ahmad A. & Abidin S. 2008. *Audit Delay Of Listed Companies: A Case Of Malaysia International Journal Business Research*, 4 (1).
- Apriyanti, Setyarini Santosa. 2014. *Pengaruh Atribut Perusahaan dan Faktor Audit Terhadap Keterlambatan Audit pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Malaysia. Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 16(2): 74-87.
- Ashton, R. H., Willingham, J. J., & Elliott, R. K. 1987. *An Empirical Analysis of Audit Delay. Journal of Accounting Research*. 25(2).
- Chandra, Hesti. 2011. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Terhadap Jangka Waktu Penyelesaian Audit yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008- 2010". Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Carslaw, C. A. P. N. & Kaplan, S. E. 1991. *An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. Accounting and Business Research*. 22 (85):21-32.
- Togasima, Cristian Noverta dan Yulius Jogi Christiwan. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012. Jurnal Business Accounting Review*. 2(2):151-159.
- Dyer, J.C. & McHugh, A.L. 1975. *The Timeliness of the Australian Annual Report. Journal of Accounting Research*. 13 (3):2014-219.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi Keempat*. Universitas Diponegoro: Semarang.

- _____. 2009. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 16". Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- _____. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19 (edisi kelima)". Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2014. Standar Akuntansi keuangan, Salemba Empat: Jakarta.
- _____. 2012. Standar Akuntansi keuangan, Salemba Empat: Jakarta.
- Iskandar, Meylisa Januar dan Trisnawati Estralita. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Ppada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. 12(3). 175-186.
- Jumratul, Haryani dan I Dewa Nyoman Wiratmaja. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting
- Randal J. Elder, Mark S. Beasley, Alvin A. Arens, Amir Abadi Jusuf, 2011. *Jasa Audit dan Assurance*. Salemba Empat: Jakarta Selatan.
- Riyani, Kusumawati. 2013. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Emiten Perbankan yang Terdaftar Di BEI". Skripsi. Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Robbitasari, Ainurriszky Putri dan I Dea Nyoman Wiratmaja. 2013. Pengaruh Opini Audit Going Concern, Kepemilikan Institusional dan Audit Delay pada Voluntary Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 5(3): 652- 665.
- Saemargani, Fitria Inggga dan Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Sovabilitas, Ukuran Kap. dan Opini Standar dan Kepemilikan Publik Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 6(1): 63-78.
- Kadir, A. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketetapan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*. 12(1).
- Kartika, Andi. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol. 3. No. 2.
- Kusnia, G. 2013. "Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Intellectual Capital Disclosure". Skripsi. Bandung: Fakultas Ekonomi. Universitas Pasundan.
- Owusu-Ansah, S. 2000. Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Emprical Evidence from the Zimbabwe Stock Exchange. *Forthcoming in Accounting & Business Research*. 30(3).
- Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Nominal*. 4(2):1-15.
- Sepriana, Ira. 2010. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan BUMN di Indonesia. *Jurnal Maksi*. 10 (1). 97-117
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Theodorus, M. Tuanakota. 2015. *Audit Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat
- Wiguna, Karina Rahayu. 2012. "Pengaruh Tenure Audit Terhadap Audit Report Lag dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi: Studi pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Tahun 2008-

2010”. Skripsi. Depok : Fakultas
Ekonomi Universitas Indonesia.

Wulantoro, A.F. 2011. “Analisis Faktor- Faktor
yang Mempengaruhi Ketetapan Waktu
Publikasi Laporan Keuangan
Perusahaan Manufaktur Go Public di
Bursa Efek Jakarta”. Skripsi. Semarang:
Universitas Diponegoro.

Undang-Undang No.8 tahun 1995
www.bapepam.go.id, diakses tanggal 5
Maret 2016

www.idx.co.id, diakses tanggal 10 Maret 2016

www.Kbbi.web.id, diakses tanggal 6 Maret
2016

www.tipsserbaserbi.blogspot.co.id, diakses
tanggal 6 April 2016